

PERANCANGAN VIDEO KAMPANYE SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI PERUMAHAN WISMA GILANG PERMAI, SIDOARJO

Muhammad Rizqi Fadhillah¹, Asidigisianti Surya Patria²

^{1,2}Prodi D4 Desain Grafis, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email: muhammadrizqi.22053@mhs.unesa.ac.id

INFO

ARTIKEL

Diterima:

18/02/2026

Direvisi:

27/04/2026

Dipublikasi:

30/06/2026

e-ISSN:

3108-9925

Kata Kunci:

Kampanye
Sosial;
Sampah
Organik;
Video Edukasi;
Eco-Enzyme;
Biopori.

Keywords:

Social
Campaign;
Organic Waste;
Educational
Video;
Eco-Enzyme;
Biopore.

Abstrak

Pengelolaan sampah organik rumah tangga di Perumahan Wisma Gilang Permai, Sidoarjo, masih menghadapi berbagai kendala akibat keterbatasan pemahaman masyarakat dalam mengolah sampah secara mandiri. Kondisi ini mendorong perlunya media kampanye sosial yang mampu menyampaikan informasi pengelolaan sampah organik secara sederhana dan aplikatif. Tugas akhir ini bertujuan merancang media kampanye sosial berbasis video edukasi yang meliputi tiga video tutorial, yaitu pembuatan cairan *eco-enzyme*, pembuatan komposter ember tumpuk, serta pembuatan lubang resapan biopori. Metode perancangan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta warga perumahan. Hasil perancangan berupa media edukasi visual yang didukung oleh media pendukung cetak dan digital. Media ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik secara berkelanjutan.

Abstract

Household organic waste management in the Wisma Gilang Permai residential area, Sidoarjo, still faces various challenges due to limited public understanding of independent waste processing practices. This condition highlights the need for social campaign media that can deliver information on organic waste management in a simple and practical manner. This final project aims to design social campaign media based on educational videos, consisting of three tutorial videos: the production of *eco-enzyme* liquid, the creation of solid compost using a stacked bucket composter, and the construction of biopore infiltration holes. The design method applies a qualitative approach through field observations and interviews with village officials and local residents. The outcome of this project is a set of visual educational media supported by printed and digital supporting materials. These media are expected to increase public awareness and encourage behavioral change toward sustainable organic waste management practices.

PENDAHULUAN

Sampah organik rumah tangga masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang belum tertangani secara optimal di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, jumlah timbulan sampah nasional mencapai 37,3 juta ton per tahun, dengan proporsi sampah organik sebesar 38,29%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sampah organik memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap permasalahan lingkungan, sehingga diperlukan upaya pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan, khususnya pada skala rumah tangga (Sipsn.kemenlh.go.id, 2024).

Kondisi serupa juga ditemukan di Kabupaten Sidoarjo, dengan volume sampah harian yang mencapai sekitar 1.200 ton dan sebagian besar didominasi oleh sampah organik. Permasalahan ini turut dirasakan di lingkungan Perumahan Wisma Gilang Permai, Desa Gilang, Kecamatan Taman, Sidoarjo. Di mana keterbatasan sistem pengangkutan serta rendahnya kesadaran pemilahan sampah menyebabkan penumpukan limbah rumah tangga. Dampak yang muncul antara lain menurunnya kualitas kebersihan lingkungan dan terciptanya kondisi permukiman yang kurang sehat, sehingga memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal lingkungan bersih dengan realitas pengelolaan sampah yang terjadi di lapangan (probolinggo.times.co.id, 2024).

Di sisi lain, praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang diterapkan di Kampung Jambangan, Surabaya, menunjukkan hasil yang positif melalui keterlibatan aktif warga dan dukungan pemerintah. Keberhasilan tersebut menjadi rujukan penting bahwa perubahan perilaku dapat dibangun melalui pendekatan edukatif yang tepat. Oleh karena itu, perancangan kampanye sosial yang bersifat informatif dan mudah dipahami dipandang sebagai langkah strategis untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi produk yang memiliki nilai guna, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan permukiman yang bersih dan berkelanjutan.

KERANGKA TEORETIS

Kampanye Sosial

Kampanye sosial merupakan bentuk strategi komunikasi yang difokuskan pada penyampaian pesan-pesan yang mengandung nilai kepentingan sosial tanpa berorientasi pada tujuan komersial. Kampanye ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, membentuk sikap positif, serta mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam menyikapi dan menangani berbagai permasalahan sosial yang berkembang di lingkungan sekitar (Chintya, 2024).

Sampah Organik

Sampah organik adalah jenis limbah yang berasal dari material hayati, baik yang bersumber dari tumbuhan maupun hewan, yang memiliki kemampuan terurai secara alami melalui proses biologis. Proses penguraian tersebut berlangsung dengan bantuan mikroorganisme, seperti bakteri dan jamur. Sampah organik umumnya meliputi sisa makanan, kulit buah, sayuran, daun, serta bagian tumbuhan lainnya. Karakteristiknya yang mudah terdegradasi menjadikan sampah organik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna, antara lain melalui kegiatan pengomposan, pembuatan eco-enzyme, serta penerapan lubang biopori sebagai upaya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Adzim et al., 2023).

Tong Komposter

Tong komposter merupakan sarana pengolahan sampah organik yang dirancang untuk mengubah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos yang memiliki manfaat bagi lingkungan. Berbagai jenis sampah organik, seperti sisa makanan, kulit buah, daun kering, dan potongan rumput, dapat diolah melalui proses pengomposan di dalam wadah tersebut. Melalui mekanisme penguraian alami, limbah organik akan mengalami perubahan menjadi pupuk yang mengandung unsur hara, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman sekaligus berkontribusi dalam mengurangi volume sampah rumah tangga yang berakhir di tempat pembuangan akhir (Weningati Foundation, 2024).

Eco-enzyme

Eco-enzyme merupakan larutan organik yang diperoleh melalui proses fermentasi limbah dapur, seperti kulit buah dan sisa sayuran, dengan penambahan air serta gula merah. Proses tersebut menghasilkan senyawa bersifat asam yang membentuk konsentrat dengan karakteristik sebagai desinfektan alami (Sihite, 2024). Secara visual, eco-enzyme umumnya berwarna cokelat gelap dan memiliki aroma khas sebagai hasil dari penguraian bahan

organik (Zultaqawa et al., 2023). Larutan ini dapat dimanfaatkan sebagai cairan pembersih ramah lingkungan, pupuk cair, serta pestisida alami dalam skala rumah tangga. Selain memberikan manfaat praktis, penggunaan *eco-enzyme* juga berperan dalam mengurangi pencemaran lingkungan, menekan emisi gas rumah kaca, serta menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Sihite, 2024).

Biopori

Biopori atau lubang resapan biopori merupakan teknik pengelolaan lingkungan yang dilakukan dengan membuat lubang berbentuk silinder secara vertikal ke dalam tanah untuk meningkatkan kemampuan infiltrasi air dan mengurangi risiko genangan. Lubang tersebut diisi dengan sampah organik, seperti sisa makanan, daun kering, dan potongan rumput, yang selanjutnya mengalami proses penguraian alami hingga menghasilkan kompos. Selama proses tersebut, aktivitas organisme tanah, termasuk mikroorganisme dan cacing, berperan dalam membentuk pori-pori alami yang membantu memperbaiki struktur tanah. Metode ini dikenal sebagai teknologi biopori, yaitu inovasi ramah lingkungan yang memiliki fungsi ganda dalam pengelolaan air hujan sekaligus pemanfaatan sampah organik, dan pertama kali dikembangkan oleh Dr. Kamir Raziudin Brata dari Institut Pertanian Bogor sebagai solusi berkelanjutan bagi permasalahan lingkungan permukiman (DLHK Mamuju, 2025).

Video Edukasi

Video edukasi merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio dalam bentuk gambar bergerak yang disertai suara untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan komunikatif. Media ini banyak digunakan dalam pendidikan formal maupun nonformal karena mampu menyajikan materi secara praktis, mudah dipahami, serta menarik perhatian audiens. Didukung oleh perkembangan teknologi digital, video edukasi dapat diproduksi dan didistribusikan melalui berbagai platform daring tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, video edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, minat, serta pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan.

Videografi

Videografi merupakan proses perancangan dan produksi gambar bergerak yang menggabungkan kreativitas visual dengan kemampuan teknis untuk menyampaikan pesan dalam berbagai tujuan, seperti edukasi, informasi, dokumentasi, maupun promosi gagasan. Sebagai bentuk komunikasi visual, videografi mengintegrasikan unsur gambar, suara, alur cerita, dan struktur penyampaian pesan agar informasi dapat diterima secara efektif oleh audiens. Proses perancangannya memerlukan perencanaan yang jelas, mulai dari penentuan tujuan, pemahaman karakteristik audiens, hingga penyusunan konten yang komunikatif dan mudah dipahami. Selain itu, kualitas teknis seperti pencahayaan, komposisi gambar, kejernihan audio, serta durasi penyajian turut memengaruhi efektivitas dan nilai estetika video. Melalui perpaduan aspek teknis dan naratif tersebut, videografi berperan sebagai media yang mampu menyampaikan informasi secara visual, dinamis, dan komunikatif kepada masyarakat (Febriani et al., 2024).

Naskah Video

Naskah video memiliki peran penting dalam proses produksi karena berfungsi sebagai pedoman utama yang memuat gambaran menyeluruh mengenai alur, isi, dan struktur video yang akan dibuat. Naskah menjadi acuan dalam penyusunan narasi, pengaturan adegan, serta perencanaan kebutuhan teknis, sehingga proses produksi dapat berjalan secara terarah dan terorganisasi. Keberadaan naskah membantu seluruh pihak yang terlibat memahami tugas dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Tanpa perencanaan naskah yang jelas, proses produksi berpotensi berlangsung tidak efektif dan kurang optimal dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, penyusunan naskah video merupakan komponen penting dalam menjaga efisiensi kerja, kualitas visual, serta keberhasilan penyampaian pesan, terutama pada produksi video yang bersifat edukatif maupun promosi (Kontennesia.com, 2023).

Shotlist

Shotlist merupakan dokumen perencanaan yang berisi rincian setiap pengambilan gambar dalam proses produksi video atau film. Dokumen ini memuat gambaran visual tiap *shot* yang akan direkam, sehingga berfungsi sebagai panduan kerja bagi tim produksi agar pelaksanaan pengambilan gambar berjalan terarah dan sesuai dengan

konsep yang telah dirancang. Penyusunan shotlist melibatkan kerja sama antara sutradara dan tim teknis untuk memastikan aspek visual, seperti komposisi gambar, pergerakan kamera, pencahayaan, serta kebutuhan teknis lainnya dapat dipersiapkan dengan baik. Selain sebagai panduan visual, *shotlist* juga membantu mengidentifikasi kebutuhan peralatan, estimasi waktu, serta pengaturan jadwal produksi, sehingga berperan penting dalam menjaga efisiensi dan kelancaran proses produksi video (Studiobinder.com, 2024).

Storyboard

Storyboard merupakan representasi visual awal yang digunakan dalam tahap pra-produksi untuk menggambarkan alur cerita, urutan adegan, serta komposisi visual dalam sebuah karya *audio visual*. *Storyboard* disusun dalam bentuk rangkaian ilustrasi atau sketsa yang berfungsi sebagai panduan perencanaan sebelum proses produksi dilakukan. Melalui media ini, konsep visual dapat dirancang secara lebih terstruktur sehingga memudahkan tim produksi dalam memahami arah cerita, sudut pengambilan gambar, serta perpindahan antaradegan. Seiring perkembangan teknologi, storyboard tidak hanya dibuat secara manual, tetapi juga dapat disusun secara digital menggunakan perangkat lunak khusus, dengan tampilan menyerupai komik atau novel grafis yang membantu memperjelas alur visual secara sistematis (Masterclass.com, 2021).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji perancangan kampanye sosial yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik. Penelitian yang dilakukan oleh Chintya (2024) dari Universitas Multimedia Nusantara menyoroti perancangan kampanye sosial di pasar tradisional Kabupaten Tangerang dengan pendekatan visual persuasif melalui media cetak dan digital guna meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah organik. Sementara itu, Afifah (2022) dari Universitas Telkom mengangkat kampanye sosial mengenai pemanfaatan eco-enzyme sebagai alternatif pengurangan sampah organik rumah tangga melalui media poster, booklet, dan video edukasi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan persuasif melalui media visual mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku terhadap pengelolaan sampah organik, meskipun diterapkan pada sasaran kampanye yang berbeda.

METODE PERANCANGAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan merancang video kampanye sosial pengelolaan sampah organik berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami kondisi lapangan secara mendalam, terutama terkait kebiasaan, perilaku, dan tingkat pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah organik. Proses perancangan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi permasalahan hingga produksi media kampanye yang bersifat edukatif dan komunikatif.

Objek penelitian berupa media kampanye sosial dalam bentuk video edukasi yang berfokus pada pemanfaatan sampah organik menjadi produk bernilai guna, seperti eco-enzyme, komposter, dan biopori. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan sasaran warga Perumahan Wisma Gilang Permai, Desa Gilang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, khususnya keluarga dan ibu rumah tangga yang berperan langsung dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi visual, serta studi literatur dari sumber tepercaya yang membahas pengelolaan sampah dan kampanye sosial berbasis masyarakat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan 5W+1H untuk merumuskan permasalahan utama, menentukan sasaran komunikasi, serta menyusun strategi pesan visual yang sesuai dengan karakter masyarakat. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam perancangan konsep kreatif dan tahapan produksi media, yang meliputi pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Melalui alur perancangan yang sistematis ini, media kampanye diharapkan mampu menyampaikan pesan secara efektif serta mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan video edukasi ini bertujuan menghadirkan media pembelajaran yang informatif, ringan, dan mudah dipahami oleh masyarakat terkait pengolahan sampah organik rumah tangga. Materi yang disampaikan mencakup pembuatan eco-enzyme, komposter ember tumpuk, dan lubang resapan biopori. Video dirancang tidak hanya menjelaskan aspek teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mampu melakukan pengolahan secara mandiri melalui pendekatan visual yang komunikatif dan aplikatif, sejalan dengan teori

pembelajaran audiovisual yang menekankan efektivitas visual bergerak dalam penyampaian informasi praktis.

Tema besar yang diusung adalah “*Olahan Ramah Lingkungan dari Rumah Sendiri*”, yang menegaskan bahwa upaya pengelolaan sampah organik dapat dimulai dari lingkungan rumah dengan bahan sederhana dan langkah yang mudah diterapkan. Tema ini menekankan peran individu dalam menciptakan perubahan lingkungan melalui kebiasaan kecil yang dilakukan secara berkelanjutan, sekaligus sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kampanye berbasis aktivitas rumah tangga lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat.

Hasil perancangan diwujudkan dalam bentuk video edukasi berdurasi dua menit dengan format horizontal (16:9) dan resolusi Full HD 1920 × 1080 piksel. Penyampaian pesan dilakukan melalui narasi berbahasa ringan dan visualisasi langkah yang runtut sehingga bersifat instruksional sekaligus persuasif. Video dipublikasikan melalui platform YouTube karena dinilai efektif dalam menjelaskan proses teknis secara visual serta mendukung jangkauan audiens yang lebih luas, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kampanye sosial berbasis media audiovisual.

CARA MEMBUAT CAIRAN ECO-ENZYME DARI RUMAH		
1. Menampilkan judul video.	5. Muncul teks “Langkah 2, Siapkan kulit buah dan Masukkan kedalam galon”	10. Menunjukkan footage langkah keempat yaitu hasil fermentasi, menyering hasil fermentasi, dan diakhiri dengan menuangkan cairan hasil fermentasi kedalam botol.
NARATOR (VO) “ Cara membuat cairan eco-enzyme, dari rumah”	NARATOR (VO) “ Langkah kedua” “Siapkan kulit buah dan Masukkan kedalam galon”	NARATOR (VO) “Setelah 3 bulan akan nampak perubahan dari warna, bau, dan terdapat jamur dididalamnya” “Saring hasil fermentasi dengan kain tipis untuk memisahkan cairan dari kulit buah.” “Lalu tuangkan di panci atau bekalam bersih.” “Tuangkan cairan yang sudah tersaring kedalam botol kosong yang bersih”
2. Menampilkan sub headline “Apa itu Eco-Enzyme” lalu muncul kalimat penjelasan dibawahnya.	6. Menunjukkan footage langkah kedua yaitu memotong kulit buah, melubangi kulit buah, mencuci kulit buah, dan diakhiri dengan memasukkan kulit buah kedalam galon.	11. Muncul teks langkah terakhir “Langkah 5, Eco-enzyme siap digunakan”
NARATOR (VO) “Apa itu eco-enzyme” “Eco Enzyme adalah cairan sederhana yang dihasilkan dari fermentasi limbah organik seperti sisa buah dan sayur yang dicampur dengan gula dan air, selama proses fermentasi, mikroorganisme menghasilkan enzim, alkohol, dan asam asetat yang memiliki sifat disinfektan”	NARATOR (VO) “ Langkah ketiga” “Siapkan beberapa kulit buah (jeruk, jero, pepaya, melon, dan pisang, semangka) sebesar 5-7kg. lalu potong kecil kecil” “Cuci bersih potongan kulit buah” “Lalu masukkan kedalam galon air ukuran 15 liter”	NARATOR (VO) “Langkah terakhir” “Eco-enzyme siap digunakan”
Menampilkan sub headline “Apa manfaatnya” lalu muncul 4 manfaat dibawahnya.	7. Muncul teks langkah selanjutnya “Langkah 3, Proses fermentasi”	12. Menunjukkan footage hasil eco-enzyme yang siap digunakan.
NARATOR (VO) “Apa manfaatnya” “1. Pemberis Santal Dan Kayu Manis 2. Pemberis Dapur Dan Air Mawar 3. Cairan Memuri Sayur Dan Buah 4. Penyegar Udara Alam Dan Lain-lain”	NARATOR (VO) “ Langkah ketiga” “Proses fermentasi” 8. Menunjukkan footage langkah ketiga yaitu memasukkan larutan gula merah kedalam galon, menutup galon, dan diakhiri dengan memarah galon diruang yang agak gelap.	
3. Muncul teks “Langkah 1, Siapkan gula merah hingga dilarutkan”	NARATOR (VO) “Masukkan larutan gula merah kedalam galon tersebut hingga tercampur dengan kulit buah” “Kemudian galon ditutup tidak rapat agar tidak terjadi ledakan pada saat fermentasi berlangsung” “Lalu galon ditempatkan diruang yang agak gelap, hingga minimal 3 bulan kedepan”	
NARATOR (VO) “ Langkah pertama” “Siapkan gula merah hingga dilarutkan”	9. Muncul teks langkah selanjutnya “Langkah 4, Hasil fermentasi”	
4. Menunjukkan footage memotong gula merah hingga dilarutkan kedalam air	NARATOR (VO) “ Langkah keempat” “Hasil fermentasi”	

Gambar 1. Naskah Video Edukasi Cara Membuat Eco-Enzyme (Sumber: Koleksi Pribadi)

CARA MEMBUAT KOMPOSTER EMBER TUMPAK		
1. Menampilkan judul video.	4. Muncul judul langkah ketiga yaitu “Langkah 3, Membuat lubang Pada Ember Atas Dengan Bawang”	11. Menunjukkan footage hasil komposter ember langkah.
NARATOR (VO) “ Cara membuat komposter ember tumpak”	NARATOR (VO) “ Langkah ketiga” “Membuat lubang Pada Ember Atas Bagian Bawah”	12. Muncul judul langkah selanjutnya yaitu, “Langkah 4, Mengisi Komposter Ember Tumpak”
2. Muncul judul langkah pertama yaitu, “Langkah 1, Siapkan Bahan”	7. Menunjukkan footage langkah ketiga yaitu melidangi ember atas bagian bawah menggunakan bor, dan diakhiri dengan menyikat bagian dalam	NARATOR (VO) “ Langkah keempat” “Mengisi Komposter Ember Tumpak”
NARATOR (VO) “ Langkah pertama” “Siapkan Bahan”	NARATOR (VO) “Buat lubang Pada ember Atas Bagian Bawahnya” “Lubang Berfungsi Sebagai Saluran Keluarnya Air Lindi Dari Proses Penguraian Sampah organik, Yang Kemudian Ditampung Diember Bagian Bawah” “Seperti Inilah Akhir Bentuk Lubangannya”	13. Menunjukkan footage langkah keenam yaitu mengisi ember tumpak dengan sampah organik.
3. Menunjukkan footage 2 ember dalam satu frame, dan juga keran air yang masih bisa digunakan	8. Muncul judul langkah selanjutnya yaitu, “Langkah 4, Membuat Lubang Untuk Keran Air”	NARATOR (VO) “Untuk Langkah Dasar, Kalian Bisa Mengisinya Dengan Kompos, Arang Sekam, Atau Sisaan Bersih” “Kemudian Masukkan Sampah Dapur Atau Sampah Organik, Dan Berong Henti-henti Agar Lebih Cepat Terurai” “Setelah Sudah Organik Habis-habis, Tutup Kembali Dengan Kompos, Arang Sekam, Atau Sisaan Bersih” “Empukkan sedikit lapisan Downpower Atas DHT, Jika Balut Hendoroknya, Kalian boleh Tidak Mengupratnya, Namun Proses Penguraian Hampir Akan Berlangsung Lebih Lama” “Setelah Itu, Tutup Kembali Ember Komposter dan Biarkan Selama Sekitar 3 Bulan, Tergantung Jenis Sampah Organiknya”
NARATOR (VO) “ Langkah kedua” “Dan Keran Air Yang Masih Bisa Digunakan.”	NARATOR (VO) “ Langkah keempat” “Membuat lubang Untuk Keran Air”	14. Muncul judul langkah selanjutnya yaitu, “Langkah 7, Hasil Pupuk Kompos Padat”
4. Muncul judul langkah kedua yaitu, “Langkah 2, Lubangi Balok Satu Tutup Ember”	9. Menunjukkan footage langkah keempat yaitu pembuatan lubang untuk keran air.	NARATOR (VO) “ Langkah terakhir” “Hasil Pupuk Kompos Padat”
NARATOR (VO) “ Langkah kedua” “Lubangi Balok Satu Tutup Ember”	NARATOR (VO) “Langkah Berikutnya Adalah Membuat Lubang Untuk Keran Pada Ember Bagian Bawah” “Pastikan Ukurannya Par Dan Rapi Agar Tidak Terjadi Kebocoran” “Setelah Lubangannya Slesai, Pasang Keran Airnya”	15. Menunjukkan footage langkah terakhir yaitu hasil pupuk kompos padat rya, sekaligus mengkilasikan ke tanaman.
5. Menunjukkan footage langkah kedua yaitu melidangi balok satu tutup ember yang tersedia, diakhiri dengan menunjukan hasil lubangannya.	10. Muncul judul langkah selanjutnya yaitu, “Langkah 5, Hasil Komposter Ember Tumpak”	NARATOR (VO) “Setelah Sekitar 3 Bulan, Ok Apakah Kompos Sudah Matang, Ciri-ciri Berwarna Kuningan Dan Beraroma Seperti Tanah” “Jika Kompos Sudah Tidak Lembek, Kompos Bisa Langsung Digunakan Sebagai Media Tanam”
NARATOR (VO) “ Ambil Tutup Dari Balok Satu Ember dan Lubangi Dengan Ukuran Sekiranya Bagian Bawah Ember Bisa Masuk” “Langkah Ini Berfungsi Sebagai Peraliran Ember Bagian Atas”	NARATOR (VO) “ Langkah kelima” “Hasil Komposter Ember Tumpak”	

Gambar 2. Naskah Video Edukasi Cara Membuat Komposter (Sumber: Koleksi Pribadi)

“Perancangan Video Kampanye Sosial Pengelolaan Sampah Organik Di Perumahan Wisma Gilang Permai, Sidoarjo”



Gambar 3. Naskah Video Edukasi Cara Membuat Biopori
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Penyusunan naskah dilakukan dengan merancang alur penyampaian informasi yang sistematis dan mudah diikuti oleh masyarakat. Setiap video tutorial disusun menggunakan pola naratif yang konsisten, diawali dengan penayangan judul sebagai orientasi awal, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian langkah-langkah pembuatan yang mencakup penjelasan alat dan bahan, urutan kerja, serta poin penting yang perlu diperhatikan. Instruksi disampaikan melalui kalimat yang ringkas dan jelas agar dapat dipahami oleh penonton dari berbagai latar belakang. Naskah ditutup dengan penampilan hasil akhir serta ajakan kepada masyarakat untuk mencoba menerapkan proses tersebut secara mandiri, sehingga video dapat berfungsi secara efektif sebagai media edukasi yang komunikatif dan aplikatif.

NO	Exterior/ Interior	Shot	Camera Angle	Camera Move	Deskripsi
1	E	Close Up	High Angle	Orbit	Menunjukkan mengiris gula merah
2	E	Medium Close-Up	High Angle	Dolly Out	Setelah pengirisan gula merah selesai, selanjutnya menunjukkan langkah mencampurkan gula merah kedalam baskom berisi air tanah
3	E	Close Up	High Angle	Orbit	Menunjukkan langkah melarutkan gula
4	E	Close Up	Over The Shoulder	Statis	Menunjukkan langkah berikutnya yaitu memotong sampah organik
5	E	Medium Close-Up	High Angle	Dolly In	Menunjukkan langkah menimbang buah yang sudah dipotong kecil-kecil
6	E	Close Up	Top Down	Statis	Menunjukkan langkah mencuci buah yang sudah ditimbang
7	E	Medium Close-Up	Over The Shoulder	Statis	Menunjukkan buah yang telah dibersihkan, dimasukkan kedalam galon air bekas
8	E	Close Up	Eye Level	Orbit	Menunjukkan langkah memasukkan larutan gula merah kedalam galon yang berisikan sampah organik yang sudah dibersihkan sebelumnya
9	E	Horizontal Shot	Low Angle	Statis	Detailing proses pencampuran larutan gula merah dan juga sampah organik didalam galon air
10	E	Extreme Close Up	Eye Level	Statis	Menunjukkan proses penutupan galon air

11	E	Full shot	Low Angle	Statis	Menunjukkan galon yang sudah terisi dengan campuran gula merah dan sampah organik dibawa ke ruangan yang minim cahaya
12	E	Medium Shot	Low Angle	Statis	Menunjukkan hasil fermentasi
13	E	Medium Close-Up	High Angle	Orbit	Menunjukkan hasil fermentasi disaring agar memisahkan cairan dari kulit buah
14	E	Medium Close-Up	Medium Close-Up	Statis	Menunjukkan memeras kulit buah dan terlihat cairan eco-enzyme yang sudah terkumpul dibaskom
15	E	Close Up	High Angle	Statis	Menunjukkan cairan eco-enzyme dimasukan kedalam botol air 1,5 liter
16	E	Close Up	Eye Level	Orbit	Menunjukkan hasil cairan eco-enzyme

Tabel 1. *Shotlist* Video Edukasi Cara Membuat Eco-Enzyme

NO	Exterior/ Interior	Shot	Camera Angle	Camera Move	Deskripsi
1	E	Full Shot	Eye Level	Statis	Menunjukkan bahan pertama yaitu 2 ember cat yang tidak terpakai
2	E	Close Up	Eye Level	Orbit	Menunjukkan bahan kedua yaitu keran air
3	E	Medium shot	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan langkah melubangi salah satu tutup ember
4	E	Close Up	Bird Eye	Orbit	Menunjukkan hasil tutup lubang yang sudah dilubangi
5	E	Medium Close-Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan langkah melubangi ember atas bagian bawah
6	E	Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan langkah melubangi ember bawah untuk tempat keran air
7	E	Close Up	High Angle	Orbit	Menunjukkan hasil komposter ember tumpuk
8	E	Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan proses memasukan kompos kedalam ember bagian atas
9	E	Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan proses menumpuk kompos dengan sampah organik
10	E	Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan proses menumpuk sampah organik dengan kompos lagi
11	E	Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan menutup kembali komposter ember tumpuk
12	E	Medium Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan hasil panen pupuk kompos dari komposter ember tumpuk

Tabel 2. *Shotlist* Video Edukasi Cara Membuat Komposter

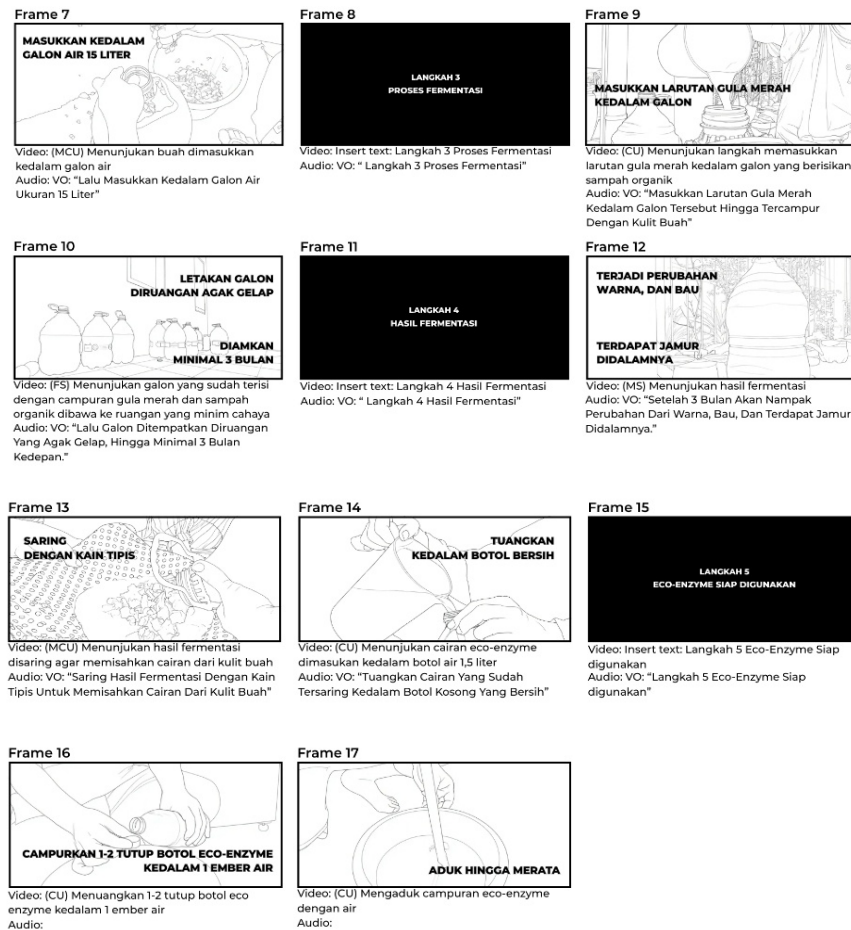
“Perancangan Video Kampanye Sosial Pengelolaan Sampah Organik Di Perumahan Wisma Gilang Permai, Sidoarjo”

NO	Exterior/ Interior	Shot	Camera Angle	Camera Move	Deskripsi
1	E	Medium Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan proses menggali tanah
2	E	Close Up	High Angle	Statis	Meletakkan pipa biopori kedalam tanah yang sudah digali
3	E	Close Up	Top Down	Statis	Menunjukkan memasukkan sampah organik kedalam pipa biopori
4	E	Medium Close Up	High Angle	Orbit	Menunjukkan kembali memadatkan tanah
5	E	Close Up	High Angle	Statis	Menunjukkan menutup pipa biopori dengan tutup yang sudah berlubang
6	E	Medium Close Up	Over The Shoulder	Orbit	Menunjukkan menggali tanah agar bisa mengambil hasil panen kompos dari lubang biopori
7	E	Medium Close Up	High Angle	Orbit	Mengaplikasikan hasil panen ke tanaman sekitar

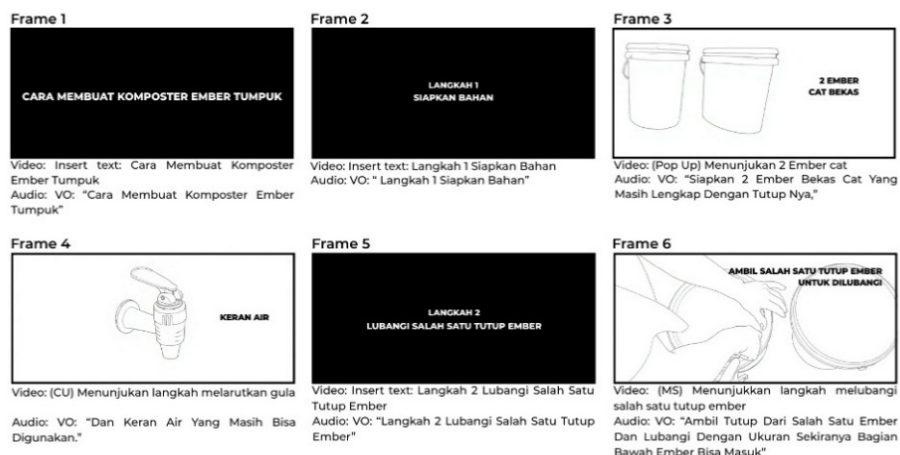
Tabel 3. *Shotlist* Video Edukasi Cara Membuat Biopori

Secara keseluruhan, perancangan *shotlist* dilakukan sebagai bentuk penguatan terhadap struktur naskah yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan visual dibuat informatif namun tetap sederhana, sehingga mudah dipahami oleh target audiens di Perumahan Wisma Gilang Permai, Sidoarjo. Dengan adanya *shotlist* yang terencana, proses produksi video edukasi diharapkan dapat berjalan lebih terarah, menghasilkan alur visual yang runtut, serta mendukung efektivitas penyampaian pesan dalam kampanye sosial yang dirancang

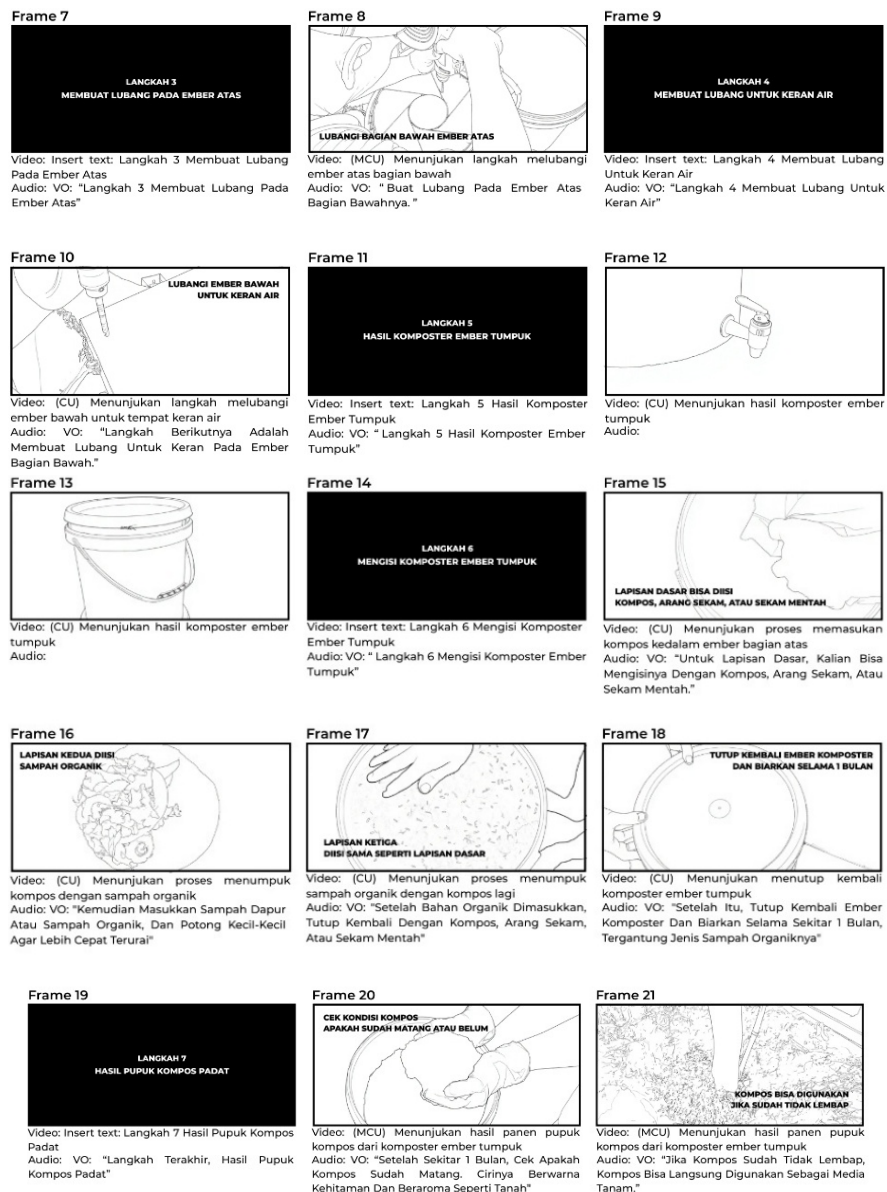




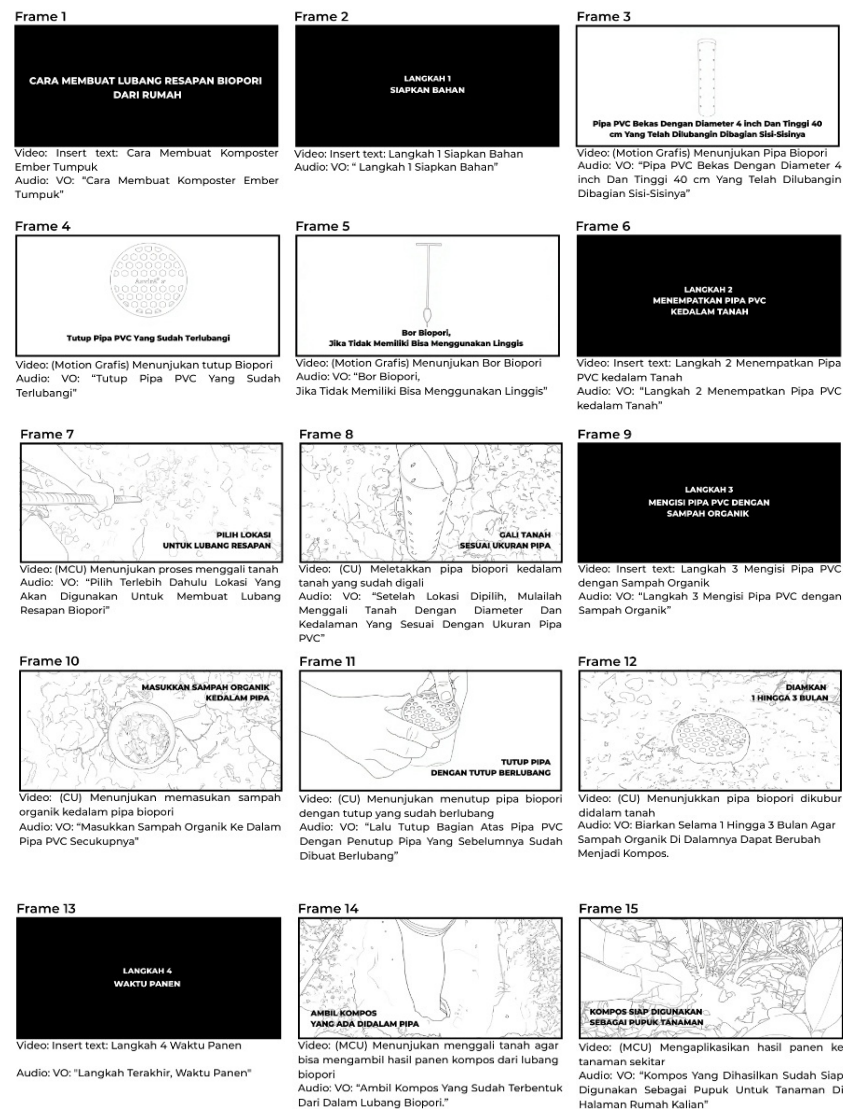
Gambar 4. *Storyboard* Video Edukasi Cara Membuat Eco-Enzyme
(Sumber: Koleksi Pribadi)



“Perancangan Video Kampanye Sosial Pengelolaan Sampah Organik Di Perumahan Wisma Gilang Permai, Sidoarjo”



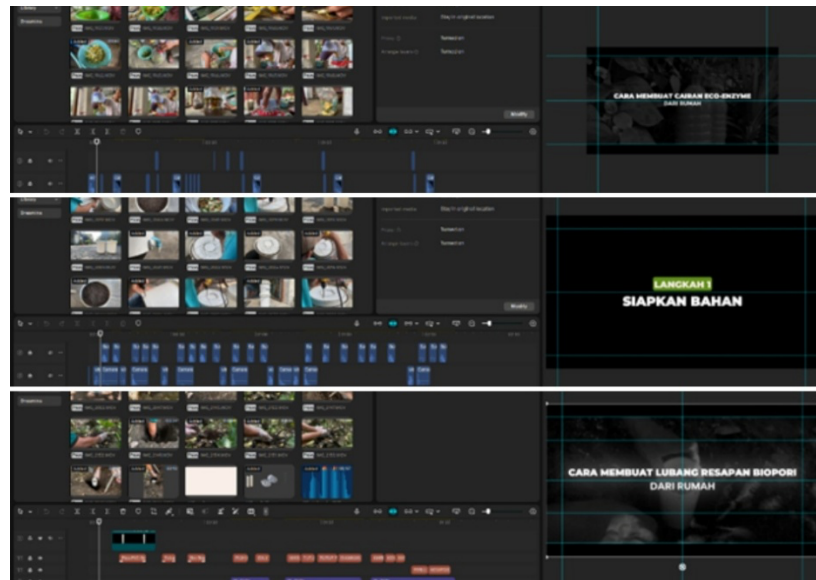
Gambar 5. *Storyboard* Video Edukasi Cara Membuat Komposter
(Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 6. *Storyboard Video Edukasi Cara Biopori*
(Sumber: Koleksi Pribadi)

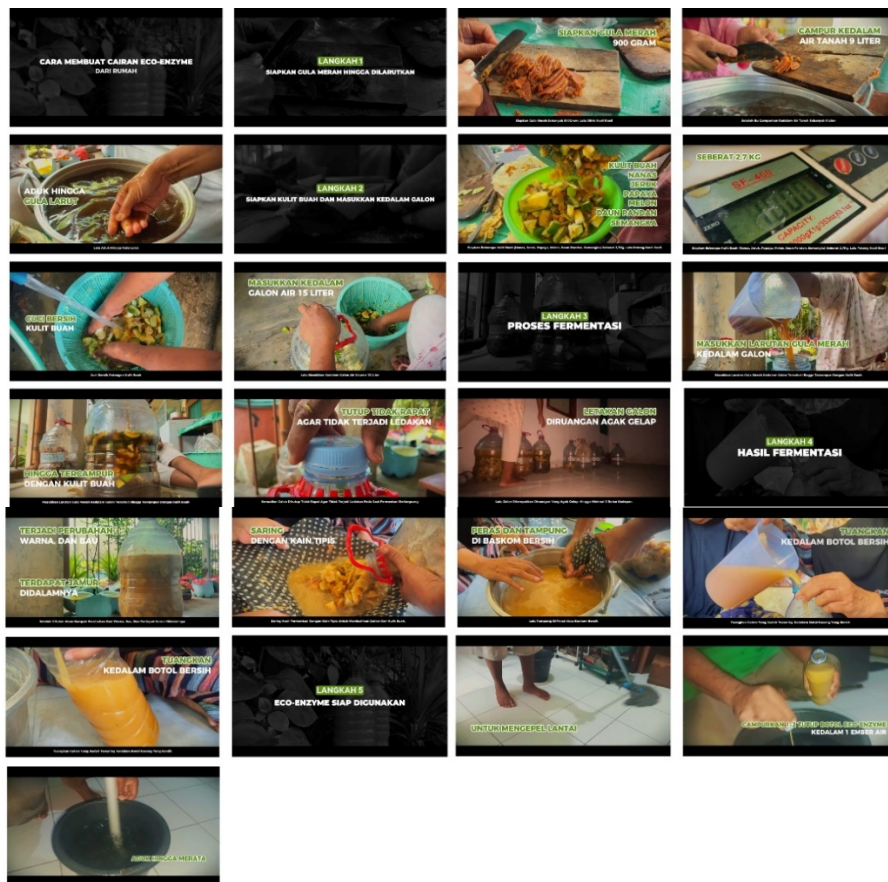
Sebagai tahap lanjutan, storyboard disusun untuk memvisualisasikan alur penyampaian informasi ke dalam bentuk rangkaian adegan. Perancangan storyboard ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses produksi agar setiap pengambilan gambar tetap selaras dengan konsep visual, pesan edukatif, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai melalui video kampanye sosial.

“Perancangan Video Kampanye Sosial Pengelolaan Sampah Organik Di Perumahan Wisma Gilang Permai,
Sidoarjo”



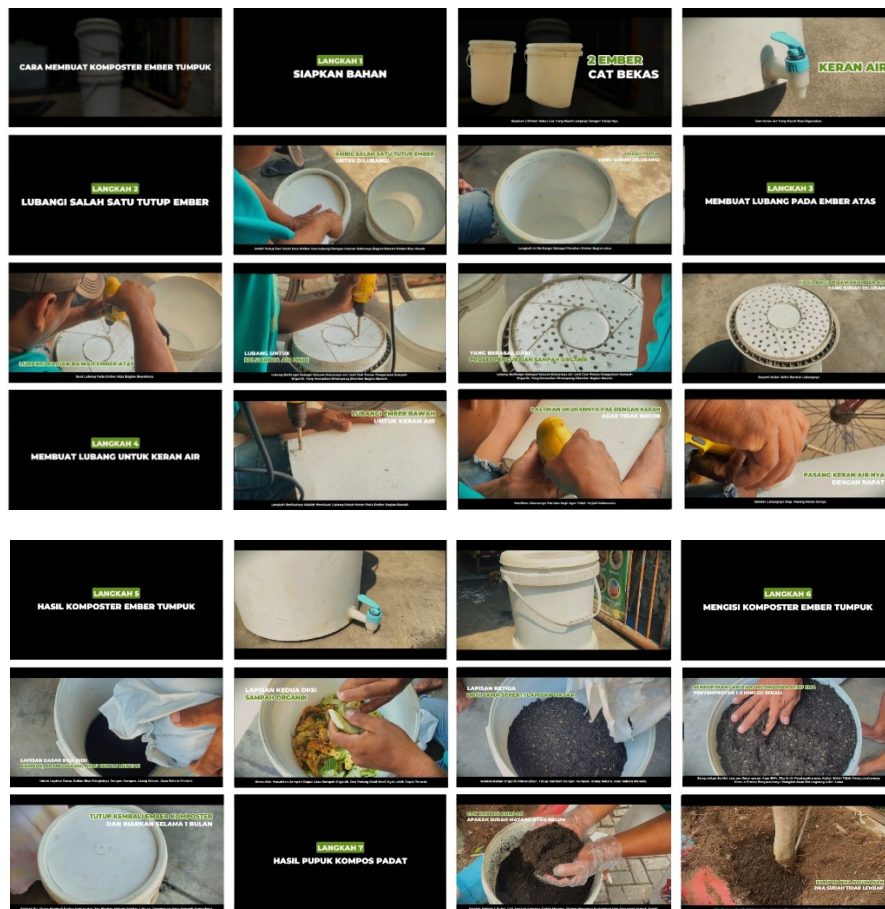
Gambar 7. *Proses Editing Video Edukasi*
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Tahap berikutnya adalah proses penyuntingan video yang dilakukan menggunakan perangkat lunak CapCut sebagai media pengolahan utama. Pada tahap ini, seluruh footage dipilih dan disusun kembali sesuai dengan alur naskah yang telah dirancang sebelumnya agar membentuk penyampaian informasi yang runtut. Urutan visual disesuaikan dengan tahapan pembuatan eco-enzyme, komposter ember tumpuk, dan biopori sehingga mudah dipahami oleh audiens. Untuk memperkuat suasana, ditambahkan musik latar serta efek suara pendukung. Proses akhir meliputi pemberian subtitle dan penyesuaian warna guna menciptakan keseragaman tone serta meningkatkan kualitas visual secara keseluruhan.

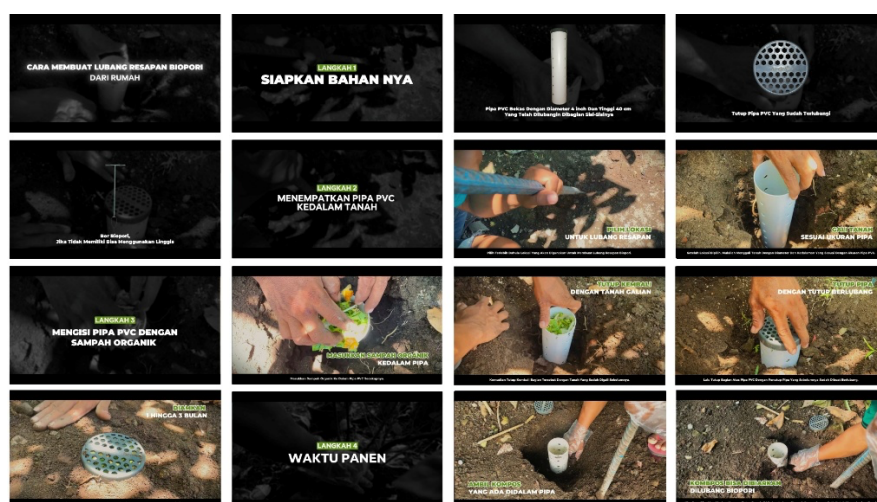


Gambar 8. Hasil Video Edukasi Cara Membuat Eco-Enzyme
(Sumber: Koleksi Pribadi)

“Perancangan Video Kampanye Sosial Pengelolaan Sampah Organik Di Perumahan Wisma Gilang Permai, Sidoarjo”



Gambar 9. Hasil Video Edukasi Cara Membuat Komposter
(Sumber: Koleksi Pribadi)





Gambar 10. Hasil Video Edukasi Cara Membuat Biopori
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Berikut merupakan hasil visual setiap scene video edukasi setelah dipublikasikan melalui platform YouTube. Penyajian ini bertujuan menampilkan gambaran keseluruhan video, meliputi alur visual, penempatan elemen grafis, serta suasana yang terbentuk saat media ditayangkan. Video dikembangkan dengan pendekatan edukatif yang sederhana agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh audiens.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perancangan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media video edukasi mampu menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai pengolahan sampah organik rumah tangga kepada masyarakat. Perancangan video dengan pendekatan visual yang sederhana, bahasa yang komunikatif, serta alur penyampaian yang runtut dinilai dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap proses pembuatan eco-enzyme, komposter ember tumpuk, dan lubang resapan biopori. Melalui konsep “Olahan Ramah Lingkungan dari Rumah Sendiri”, video edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah organik secara mandiri di lingkungan tempat tinggal.

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil perancangan ini adalah agar media video edukasi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variasi durasi dan format yang menyesuaikan karakteristik platform digital lainnya, seperti media sosial berbasis video pendek. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan terhadap efektivitas video melalui pengukuran perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah media dipublikasikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan wilayah yang lebih beragam serta menambahkan unsur interaktif agar pesan kampanye sosial dapat diterima secara lebih optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Afifah, N. I. (2024). Perancangan Kampanye Sosial Mengenai Eco Enzyme (Pengolahan Sampah Organik) [Undergraduate thesis, Universitas Telkom].
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/182331>
- Adzim, M. R. S., Rosy, R. V., Khuzaimah, U. I., & Hidayah, I. (2023). *Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat*. *Journal of Education Research*, 4(1), 397–403. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/121/148/746>
- Chintya. (2023). *Perancangan Kampanye Sosial Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Tradisional Kabupaten Tangerang* [Undergraduate thesis, Universitas Multimedia Nusantara].
<https://kc.umn.ac.id/id/eprint/34312>
- dlhk.mamujukab.go.id. (2025). *Biopori: Solusi penanganan sampah organik skala rumah tangga*.
<https://dlhk.mamujukab.go.id/berita-5318-biopori--solusi-penanganan-sampah-organik-skala-rumah-tangga.html>
- Febriani, R., & Mustofa, A. A. 2024. “Penggunaan videografi sebagai alat komunikasi alternatif dalam penyampaian informasi publik”. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, Vol. 4 No. 1, pp. 169–176.
- Kontenesia.com. (2023). *Apa itu script video? Ini dia definisinya*. Kontenesia.
<https://kontenesia.com/definisi-script-video/>.
- MasterClass. com (2021). *How to make a storyboard for film*.
<https://www.masterclass.com/articles/how-to-make-a-storyboard-for-a-film>
- Probolinggo.times.co.id. (2024). *TPS3R di Kabupaten Sidoarjo prioritaskan solusi mengelola sampah secara berkelanjutan*.
<https://probolinggo.times.co.id/news/berita/hgu9dq0wk8/TPS3R-di-Kabupaten-Sidoarjo-Prioritaskan-Solusi-Mengelola-Sampah-Secara-Berkelanjutan>

“Perancangan Video Kampanye Sosial Pengelolaan Sampah Organik Di Perumahan Wisma Gilang Permai,
Sidoarjo”

- Sihite, I. F. (2024). Eco enzyme dengan kulit buah dan sayuran beserta manfaatnya untuk kehidupan manusia. *IKRA-ITH Teknologi*, 8(1), 48–53. DOI <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v8i1>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Data Capaian Penginputan Pengelolaan Sampah oleh 343 Kabupaten/Kota se-Indonesia tahun 2024. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>
- Weningati Foundation.com (2024). Tong Komposter. <https://weningati-foundation.com/tong-komposter/>
- Zultaqawa, Z., Firdaus, I. N., & Aulia, M. D. (2023). Manfaat Eco Enzyme pada Lingkungan. *CRANE: Civil Engineering Research Journal*, 4(2), 10–14. <https://doi.org/10.34010/crane.v4i2.10883>